

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi (FDR) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017.

B. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.¹¹² Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan triwulan periode 2015-2017 yang dipublikasikan melalui website www.ojk.go.id dan website masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel (gabungan dari *time series* dan *cross section*) yang diambil dalam periode 2015-2017 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS. Penggabungan kedua jenis data dapat dilihat bahwa variabel terdiri dari beberapa unit perusahaan (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu (*time series*).

¹¹²Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Rajawali Pers, Depok, 2008, hlm 102.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian¹¹³. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di dalam Direktori Bank Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Data tersebut diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|----|--|
| 1 | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2 | PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 4 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 5 | PT. Bank BRI Syariah |
| 6 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 7 | PT. Bank BNI Syariah |
| 8 | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 9 | PT. Bank Mega Syariah |
| 10 | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 11 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 12 | PT. BCA Syariah |
| 13 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 14 | PT. Maybank Syariah Indonesia |

Sumber : Data Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019.

¹¹³*Ibid*, hlm 161.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.¹¹⁴ Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Menurut Usman dan Akbar¹¹⁵ metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memiliki karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak termasuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu kuartal I tahun 2015 sampai dengan kuartal IV tahun 2017.
2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2015-2017 yang dipublikasikan melalui www.ojk.go.id dan pada *website* masing-masing Bank Umum Syariah.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2017.

¹¹⁴*Ibid*, hlm 162.

¹¹⁵Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm 45.

Tabel 3.2
Populasi Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

| Kriteria | Jumlah Bank |
|---|--------------------|
| Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017. | 14 |
| Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak memiliki data terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2017 berdasarkan triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2017. | 8 |
| Jumlah sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian. | 6 |

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber.

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada enam sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|-----------|-------------------------------|
| 1 | PT. Bank BCA Syariah |
| 2 | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 3 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 4 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5 | PT. Bank BNI Syariah |
| 6 | PT. Bank BRI Syariah |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Data diolah penulis, 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹¹⁶

Dokumentasi didapatkan berdasarkan laporan keuangan triwulan Bank Umum

¹¹⁶Muhamad, op.cit., hlm 152.

Syariah yang dipublikasikan melalui *website* www.ojk.go.id dan pada *website* masing-masing Bank Umum Syariah tersebut periode 2015-2017.

E. Variabel-Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA menggambarkan tentang kemampuan pimpinan bank mengoperasikan harta bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.¹¹⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Dendawijaya¹¹⁸ bahwa ROA merupakan indikator untuk mengukur profitabilitas, hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

¹¹⁷Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, PT Eex Media Komputindo, Jakarta, 2010, hlm 56.

¹¹⁸Lukman Dendawijaya, op.cit, hlm 118.

SE BI Nomor 13/24/DPNP/ tanggal 25 Oktober 2011 *Return On Asset*

diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini data *Return On Asset* diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan perhitungan triwulan periode 2015-2017.

2. Variabel Independen (X)

a. Pembiayaan UMKM (X₁)

Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 tentang Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknik dalam rangka pengembangan UMKM (PBI No.14/22/PBI/2012) bertujuan untuk mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan Bank Umum kepada UMKM dan mendorong peningkatan akses UMKM kepada lembaga keuangan melalui penguatan kapabilitasnya.¹¹⁹

Usaha dalam lingkup mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang dapat menggerakkan perekonomian secara makro dengan bermuara pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengusaha-pengusaha yang tergolong UMKM membutuhkan perhatian khusus agar mampu mengelola dengan baik usahanya dari segi permodalan.¹²⁰

¹¹⁹Ikatan Bankir Indonesia, op.cit, hlm 207.

¹²⁰Taudlikhul Afkar, op.cit, hlm 184.

Pembiayaan UMKM diperoleh dengan rumus sebagai berikut:¹²¹

$$\text{Pembiayaan UMKM} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan UMKM}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Dalam penelitian ini data pembiayaan UMKM diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan perhitungan triwulan periode 2015-2017.

b. Pembiayaan Bagi Hasil (X₂)

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan/kerjasama. Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*.¹²²

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (2017), akad *murabahah* mendominasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan disusul dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Dominasi porsi pembiayaan *murabahah* mencapai 57,25% dari total pembiayaan yang disalurkan sekitar 144,329 miliar rupiah, sedangkan pembiayaan bagi hasil yakni pembiayaan *mudharabah* sebesar 16.059 dan pembiayaan *musyarakah* 91.729 miliar rupiah.

Masih relatif kecilnya jumlah porsi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mencerminkan

¹²¹*Ibid*, hlm 209.

¹²²Andri Soemitra, op.cit, hlm 81.

core business sesungguhnya. Padahal, pembiayaan bagi hasil inilah yang sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor rill.¹²³

Pembiayaan bagi hasil diperoleh dengan rumus sebagai berikut:¹²⁴

$$\text{Pembiayaan bagi hasil} = \frac{\text{Pembiayaan bagi hasil}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Dalam penelitian ini data pembiayaan bagi hasil diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan perhitungan triwulan periode 2015-2017.

c. FDR (X₃)

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, dimana dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan terhadap DPK.¹²⁵ Tingginya FDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran pembiayaan agar kelak tidak menimbulkan permasalahan pembiayaan macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.¹²⁶

SE BI Nomor 13/24/DPNP/ tanggal 25 Oktober 2011 *Financing To*

Deposit Ratio diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

¹²³Ana Toni, “ *Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli Dan Resiko Pembiayaan Serta Margin Laba Pada Bank Syariah* ”, Manajemen, Akutansi dan Perbankan, 2018, hlm 1294.

¹²⁴Ikatan Bankir Indonesia, op.cit, hlm 117.

¹²⁵Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 1999, hlm 177.

¹²⁶Iswi Hariyani, op.cit, hlm 57.

Dalam penelitian ini data *Financing To Deposit Ratio* diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan perhitungan triwulan periode 2015-2017.

d. Ukuran Perusahaan (X_4)

Said Kelana dan Chandra¹²⁷ bahwa pengukuran ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Pada perusahaan perbankan ukuran total aset digunakan sebagai indikator karena total aset lebih stabil dan komprehensif.

Hal ini juga dikemukakan oleh Agnes Sawir¹²⁸ bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur keuangannya termasuk struktur pendanaannya dimana perusahaan besar akan cenderung membutuhkan dana yang besar pula untuk kemudian dapat dijadikan aset perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan berkeinginan meningkatkan pertumbuhan labanya. Pada perusahaan perbankan ukuran perusahaan juga dapat ditentukan layak nya perusahaan pada umumnya.

Ukuran perusahaan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:¹²⁹

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

Dalam penelitian ini data total aset diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan perhitungan triwulan periode 2015-2017.

¹²⁷Said Kelana dan Chandra Wijaya, op.cit, hlm 274.

¹²⁸Agnes Sawir, op.cit, hlm 101-102.

¹²⁹*Ibid.*

3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----|---|--|---|-------|
| 1 | <i>Return On Asset (Y)</i> | Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Pembiayaan UMKM (X_1) | Rasio perbandingan antara pembiayaan UMKM dengan total pembiayaan | $\text{Pembiayaan UMKM} = \frac{\text{Pembiayaan UMKM}}{\text{Total Pembiayaan}}$ | Rasio |
| 3 | Pembiayaan Bagi Hasil (X_2) | Rasio perbandingan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan | $\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \frac{\text{Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}}$ | Rasio |
| 4 | <i>Financing To Deposit Ratio (X₃)</i> | Rasio perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank | $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$ | Rasio |
| 5 | <i>Size (X₄)</i> | Ukuran perusahaan dihitung dari skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva | $Size = \text{Ln Total Aktiva}$ | Rasio |

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

F. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi (FDR) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut Ghozali¹³⁰ sebelum analisa regresi linier yang dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linieritas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali¹³¹ dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.¹³²

¹³⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (Edisi Ketujuh)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013, hlm 143.

¹³¹*Ibid.*

¹³²*Ibid*, hlm 160.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dapat dilakukan perhitungan uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dimana dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ sebaliknya jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.¹³³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.¹³⁴ Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*.¹³⁵

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

1. Tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
2. Terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*):

1. Tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
2. Terjadi multikolonieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

¹³³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. CV Andi Offset, Yogyakarta, 2011, hlm 78.

¹³⁴Imam Ghozali, op.cit., hlm 105.

¹³⁵Suliyanto, op.cit., hlm 92.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali¹³⁶ uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :¹³⁷

1. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut *residual* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut *residual* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linier adalah autokorelasi. Menurut Ghozali¹³⁸ uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dari *residual* untuk pengamatan satu dengan yang lain disusun menurut runtut waktu.

¹³⁶Imam Ghozali, op.cit., hlm 139.

¹³⁷Suliyanto, op.cit., hlm 102.

¹³⁸Imam Ghozali, op.cit., hlm 110.

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson Test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:¹³⁹

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada korelasi negatif.

e. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Pengujian linieritas perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. Metode statistik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian linieritas adalah Durbin-Watson Test, Ramsey Test, LM Test dan MWD Test.¹⁴⁰

Pada uji linieritas ini melakukan pengujian Lagrange Multiplier merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur linieritas yang dikembangkan oleh Engle (1982). Prinsip metode ini adalah membandingkan c^2 hitung ($n \times R^2$) dengan nilai c^2 tabel dengan $df = (n, \alpha)$. Apabila c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan

¹³⁹Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012, hlm 242.

¹⁴⁰Suliyanto, op.cit., hlm 145.

bahwa model yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi linieritas.¹⁴¹

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan menganalisis regresi linier berganda dimana profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi (FDR) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

b₃ = Koefisien regresi variabel X₃

¹⁴¹*Ibid*, hlm 163.

b_4 = Koefisien regresi variabel X_4

X_1 = Pembiayaan UMKM

X_2 = Pembiayaan Bagi Hasil

X_3 = *Financing To Deposit Ratio*

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = Tingkat error, tingkat kesalahan

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah kita menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi.¹⁴² Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu uji T (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali¹⁴³ uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

¹⁴²Boediono dan Wayan, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 434.

¹⁴³Imam Ghozali, op.cit., hlm 98.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan UMKM (X_1) terhadap ROA (Y)
 $H_{01} : \beta_1 = 0$ maka tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y
 $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ maka terdapat pengaruh X_1 terhadap Y
2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (X_2) terhadap ROA (Y)
 $H_{02} : \beta_2 = 0$ maka tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y
 $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ maka terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

3. Pengaruh FDR (X3) terhadap ROA (Y)

$H_{03} : \beta_3 = 0$ maka tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ maka terdapat pengaruh X3 terhadap Y

4. Pengaruh SIZE (X4) terhadap ROA (Y)

$H_{04} : \beta_4 = 0$ maka tidak terdapat pengaruh X4 terhadap Y

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ maka terdapat pengaruh X4 terhadap Y

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali¹⁴⁴ uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 (5%). Uji ini lakukan dengan syarat :

1. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dilakukan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syaratnya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁴⁴*Ibid.*

2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan UMKM (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), FDR (X3) dan SIZE (X4) secara simultan terhadap ROA (Y)

$H_{05} : \beta_5 = 0$ maka tidak terdapat pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y

$H_{a5} : \beta_5 \neq 0$ maka terdapat pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali¹⁴⁵ koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X1, X2, X3 dan X4 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi

¹⁴⁵Imam Ghozali, op.cit., hlm 125.

mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, ini berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. sebaliknya apabila nilai koefisien kecil berarti variabel independen terbatas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹⁴⁶
